

# ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENERAPAN APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (Studi Kasus Pada Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur)

**Endang Sri Pujiani<sup>1</sup>**

[endangsripujiani168@gmail.com](mailto:endangsripujiani168@gmail.com)

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

**Baiq Anggun Hilendri L<sup>2</sup>**

[hilendria@unram.ac.id](mailto:hilendria@unram.ac.id)

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

**Widia Astuti<sup>3</sup>**

[widiaastutiakuntansi@unram.ac.id](mailto:widiaastutiakuntansi@unram.ac.id)

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas dan efisiensi penerapan aplikasi Siskeudes dalam pengelolaan keuangan di Desa Jerowaru. Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan pertimbangan bagi seluruh pemangku kepentingan dalam hal pengelolaan keuangan desa dengan program aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di pemerintah desa khususnya Desa Jerowaru. Model analisis yang digunakan adalah analisis Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif. Data dikumpulkan melalui proses wawancara langsung dengan para informan menggunakan panduan wawancara, observasi langsung terhadap aktivitas para pegawai Kantor Desa Jerowaru serta studi dokumentasi atas dokumen terkait. Informan dalam penelitian ini sebanyak 3 orang yang terdiri dari Kepala Desa Jerowaru, Sekretaris dan Bendahara Desa Jerowaru. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Siskeudes di Kantor Desa Jerowaru sudah cukup efektif dan efisien karena di Desa Jerowaru sendiri semua tahapan sudah dilakukan dengan baik sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dengan pihak yang membutuhkan. Namun dalam penerapan Siskeudes di Kantor Desa Jerowaru terdapat beberapa kendala yaitu terjadinya gangguan internet, error nya sistem, dan sukar dalam proses penginputan data yaitu pada tahap penatausahaan.

**Kata Kunci: Efektivitas, Efisiensi, Pengelolaan Keuangan, Sistem Keuangan Desa**

## ABSTRACT

*The objective of this research is to analyze the effectiveness and efficiency of implementing village financial system application (SISKEUDES) in village financial management at Jerowaru. It is expected that this research may bring about new insight and consideration to entire stakeholders in terms of village financial management through village financial system application (SISKEUDES) program. This research applies qualitative descriptive approach. The data is gathered through interview that is designed based on interview guideline, observation towards village officers' activities, and documentation. There are 3 participants acting as informant in this research i.e., 1) headman, 2) secretary, and 3) treasurer of Jerowaru. The conclusion of this research shows the implementation of village financial management application (SISKEUDES) at Jerowaru village is adequately effective and efficient due to fact that its procedures in employing it have been undergone well, resulting accountable financial reports. Nevertheless, there appear a few errors while using this app i.e., internet error, data input process difficulty in administration step.*

**Keyword: Effectiveness, Efficiency, Financial Management, Village Financial System**

## PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan mandat yang tertuang dalam pasal 1 undang-undang tentang desa bahwa desa melaksanakan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pemerintah desa diharapkan untuk lebih mandiri dalam menjalankan tata kelola pemerintahan yang baik, pengelolaan segala potensi yang ada di desa baik sumberdaya alam (SDA) yang dimiliki serta pengelolaan keuangan dan kekayaan milik desa. Dalam pengelolaan keuangan Desa, Pemerintah Desa mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Keuangan Desa dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran agar terhindar dari resiko terjadinya penyimpangan, penyelewengan dan korupsi. Pengelolaan keuangan desa mencakup keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa.

Pemerintah pusat memberikan kewenangan dan sumber keuangan yang sangat besar kepada desa agar dapat mengelola segala potensi yang ada di desa dengan harapan meningkatnya ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Namun anggaran yang begitu besar menjadikan dana desa sangat rentan terhadap tindakan korupsi. Berdasarkan data dari Indonesia *Corruption Watch* (ICW) tentang praktik korupsi pengelolaan keuangan desa dari tahun 2015 sampai dengan 2017, terdapat 154 kasus korupsi dana desa yang menimbulkan kerugian Rp 47,56 Milyar. Pada tahun 2015 terdapat 17 kasus korupsi dengan kerugian Rp. 9,12 Milyar. Pada tahun 2016 terdapat 41 kasus dengan kerugian Rp. 8,33 Milyar, sedangkan pada tahun 2017 terdapat 96 kasus dengan total kerugian Rp 30,11 Miliar (ombudsman.go.id, 2019).

Titik rawan pengelolaan dana desa adalah pada pengelolaan administrasi yang ada, jika administrasi tidak dikelola dengan baik maka secara tidak langsung itu dapat menjadikan salah satu indikator terjadinya penyimpangan dana desa, diantaranya yaitu terdapatnya pembukuan yang kurang memadai, penyampaian laporan yang tidak tepat waktu, sistem pelaporan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi instansi, terjadinya pengadaan fiktif serta kartu inventaris barang yang kurang tertib. Maka dari itu perlunya suatu sistem pengelolaan keuangan desa supaya dana tersebut dapat tersalurkan dengan baik untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat desa. Sejalan dengan itu Menteri Dalam Negeri membuat Mou dengan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Nomor 900/6271/SJ & Nomor MOU -16/x/D4/2015 tentang Peningkatan Pengelolaan Keuangan Desa. Maksud dan tujuan kerja sama ini untuk mendorong terwujudnya pengelolaan keuangan desa yang baik dan pemerintah desa yang bersih. Hasil dari kerja sama itu adalah berupa Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Selanjutnya di singkat Siskeudes) yang digunakan oleh Pemerintah Desa dalam mengelola keuangan dana desa.

Siskeudes adalah sebuah aplikasi untuk pembuatan anggaran, pembukuan dan pelaporan keuangan desa yang disediakan oleh pemerintah secara gratis. Adapun tujuan dari diterapkannya Siskeudes adalah untuk mewujudkan tata kelola keuangan desa yang bersih, tertib, efektif dan efisien serta terwujudnya pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel dan partisipatif (Rahmah, 2014). Siskeudes mulai dikembangkan sejak tahun 2015, fitur-fitur yang ada dalam Aplikasi Pengelolaan Keuangan Desa dibuat dengan sederhana dan *user friendly*, hal ini dilakukan untuk menyikapi kondisi desa yang bervariasi sehingga diharapkan dapat memudahkan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi Siskeudes. Sebelum adanya aplikasi Siskeudes, proses penganggaran, penatausahaan dan laporan keuangan desa dibuat secara manual menggunakan MS-Excel dengan format yang tidak sesuai standar. Hal ini membuat pemerintah tingkat kabupaten sulit dalam melakukan proses evaluasi APBDesa dalam laporan keuangan desa (www.keuangandesainfo., 2018).

Desa Jerowaru adalah salah satu dari 15 desa yang ada di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur yang pertama menerapkan aplikasi Siskeudes dalam pengelolaan

keuangan desanya. Berdasarkan hasil observasi sementara dan berdasarkan keterangan yang diberikan oleh aparat desa Jerowaru, bahwa terdapat beberapa kendala yang terjadi dalam proses penginputan aplikasi sistem keuangan desa di kantor desa Jerowaru yang masih belum efektif. Seperti dokumen penatausahaan, yang sering terjadi kendala karena dalam penginputan nya bisa tidak sesuai dengan sub bidang yang sudah tersedia di dalam aplikasi tersebut. Dampak bagi pemerintah dan masyarakatsss dari kendala dokumen penatausahaan yaitu akan memperlambat dalam membuat laporan akhir keuangan. Sedangkan keuntungan bagi masyarakat desa Jerowaru dalam penggunaan aplikasi siskeudes yaitu masyarakat dapat melihat hasil secara ekefektif, akuntabel dan transparan dan tertib.

Selain itu ada juga kendala yang sering terjadi pada surat permintaan pembayaran (SPP) dalam pelaksana pengelola keuangan desa (kasi) ingin meminta dana untuk melaksanakan suatu kegiatan tapi tanpa membuat surat permintaan pembayaran maka dana itu tidak bisa dicairkan dalam waktu yang cepat. Sehingga dampak yang terjadi bagi masyarakat dari kendala surat permintaan pembayaran yaitu dana yang sudah di usul kan secara lisan untuk suatu kegiatan itu tidak bisa dicair kan dalam waktu yang cepat karena harus membuat surat permintaan pembayaran terlebih dahulu. Maka dari itu peneliti ingin tahu bagaimana efektivitas dan efisiensi penerapan aplikasi sistem keuangan desa dalam pengelolaan keuangan desa sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur)**”.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Tinjauan Teoritis**

Penelitian ini menggunakan konsep *Technology Accaptance Model* (TAM) atau yang lebih dikenal dengan Model Penerimaan Teknologi. TAM dikembangkan oleh Davis (1986) dalam Lusiono dan Suharman (2017) adalah model yang paling berpengaruh digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Adapun implikasi teori TAM dalam penelitian ini dapat dilihat pada proses pengelolaan keuangan desa menggunakan Siskeudes yang penggunaanya memudahkan perangkat desa dalam melakukan pengeloaan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan secara efektif dan efisien. Teori TAM dapat menjelaskan alasan pengguna teknologi informasi dalam menggunakan suatu sistem dengan mempertimbangkan kecepatan, keamanan dan kemudahan penggunaan.

### **Penelitian Terdahulu**

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dan menjadi landasan dalam melakukan penelitian ini antara lain:

Rahmah (2014) melakukan penelitian dengan judul Efektivitas aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) di Desa Kambitin Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong dengan menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Kambitin Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong, mengenai efektivitas aplikasi keuangan desa (Siskeudes) dapat disimpulkan bahwa efektivitas aplikasi sistem keuangan (Siskeudes) di Desa Kambitin Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong sudah efektif.

Martini (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Keuangan Desa (Siskeudes) dengan menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengeloaan keuangan berbasi aplikasi keuangan desa (Siskeudes) dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi Siskeudes mendukung penyediaan laporan

keuangan berbasis komputer, namun dalam pelaksanaannya terkendala oleh kompetensi sumber daya manusia dan fasilitas desa yang kurang memadai.

Arianto (2020) melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dengan menggunakan metode Kualitatif pendekatan *paradigm interpretative*. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Tompobulu, mengenai efektivitas aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan aplikasi Siskeudes di Desa Tompobulu telah menjalankan secara menyeluruh dan dalam proses penginputan dan pelaporannya sudah melakukan proses pertanggungjawaban yang sudah relevan namun dalam menjalankan aplikasi tersebut tidak terstruktur dengan baik karena aparatur Desa Tompobulu masih kurang sumber daya manusia terkait dengan tugas dari masing-masing sehingga sistem pemerintahan di Desa Tompobulu masih kurang sebagaimana yang diamanahkan Permendagri dan UU No. 6 Tahun 2014.

### **Definisi Efektivitas**

Menurut Arlan (2013) efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi *output* yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi. Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Menurut Rahmah (2014), Efektivitas merupakan ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan. Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ketepatangunaan suatu program untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### **Ukuran Efektivitas**

Menurut (Campbell, 1989) dalam Muharsono (2021) bahwa terdapat cara pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan program  
Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan yang dilakukan di lapangan.
2. Keberhasilan sasaran  
Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output*, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat *output* dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Kepuasan terhadap program  
Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.
4. Tingkat *input* dan *output*  
Pada efektivitas tingkat *input* dan *output* dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan efektivitas dan sebaliknya jika *input* lebih besar dari *output* maka dapat dikatakan tidak efektivitas.

### **Definisi Efisiensi**

Astuti (2019) mendefenisikan efisiensi sebagai kemampuan untuk meminimalkan penggunaan sumberdaya dalam mencapai tujuan organisasi. Efisiensi dimaknai sebagai

kemampuan melaksanakan tugas dengan baik tanpa membuang waktu, tenaga, ataupun biaya. Sebuah pekerjaan dapat dikatakan efisien saat memenuhi syarat tersebut. Efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya yang terbatas, namun dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan atau direncanakan. Suatu kegiatan bisa dikatakan efisien jika prosesnya berjalan dengan baik, misalnya prosesnya berjalan lebih cepat atau lebih murah.

### **Ukuran Efisien**

Pengukuran tingkat efisiensi dapat ditinjau dari dua aspek yaitu (Syam, 2020):

#### **1. Usaha**

Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien apabila sesuatu hasil tertentu dapat dicapai dengan usaha yang kecil atau sedikit. Jika ditinjau dari segi pengorbanan, pertama ditentukan pengorbanan (tenaga, pikiran, waktu, langkah dsb), setelah itu ditetapkan hasil minimum yang harus dicapai. Apabila hasil yang dicapai di bawah hasil minimum, maka cara kerjanya termasuk tidak efisien. Batas normal pengorbanan maksimum antara lain sebagai berikut :

- 1) Waktu maksimum
- 2) Tenaga maksimum
- 3) Pikiran maksimum;

#### **2. Hasil**

Suatu kegiatan dapat disebut efisien apabila dengan suatu usaha tertentu memberikan hasil yang banyak.

### **Sistem Keuangan Desa**

Pada Mei 2015, Pemerintah Indonesia, melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengembangkan Siskeudes atas rekomendasi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan instruksi dari Komisi X Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Selanjutnya Siskeudes menjadi produk bersama BPKP dan Kementerian Dalam Negeri dan diluncurkan pada Juli 2015. Siskeudes mulai diimplementasikan di desa-desa pada awal 2016. Siskeudes memudahkan pemerintah desa membuat anggaran, pembukuan, dan pelaporan keuangan.

Siskeudes adalah sebuah aplikasi untuk pembuatan anggaran, pembukuan, dan pelaporan keuangan desa yang disediakan oleh Pemerintah secara gratis. Aplikasi Siskeudes dapat membantu pemerintah kabupaten/kota untuk melakukan kompilasi, pengawasan, dan evaluasi RAPBDes. Setelah data dimasukkan, Siskeudes secara otomatis menghasilkan berbagai laporan yang diperlukan antara lain : dokumen penatausahaan; Bukti penerimaan; Surat Permintaan Pembayaran (SPP); Surat Setoran Pajak (SSP) ; dan pelaporan, sehingga menghemat waktu dan biaya, mengurangi potensi kecurangan dan kesalahan manusia, dan membantu agregasi data (Indrianti et al., 2020).

### **Pengelolaan Keuangan Desa**

Pengelolaan keuangan desa merupakan subsistem dari sistem pengelolaan keuangan negara dan daerah dalam mendanai penyelenggaraan pemerintahan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam pengelolaan keuangan desa diperlukan suatu standar pengaturan yang di mulai dari aspek perencanaan dan penganggaran maupun aspek pelaksanaan, penatausahaan keuangan desa dan pertanggungjawaban keuangan desa (Juardi et al., 2018). Pengelolaan keuangan desa adalah suatu bentuk tahap atau proses dalam mengelola keuangan desa yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan dan pelaporan keuangan desa (Malahika et al., 2018)

1. **Perencanaan**  
Perencanaan merupakan tahap perumusan program/kegiatan yang akan dilaksanakan pada desa yang bersangkutan. Pemerintah desa menyusun perencanaan pembangunan desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan kabupaten/kota. Rencana pembangunan desa disusun untuk menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
2. **Pelaksanaan**  
Pelaksanaan keuangan desa merupakan kegiatan dari proses perencanaan yang sudah ada dan kemudian pertahap-pertahap dilaksanakan dalam proses pembangunan desa. Dalam pelaksanaan anggaran desa yang sudah ditetapkan sebelumnya timbul transaksi penerimaan dan pengeluaran desa. Semua penerimaan dan pengeluaran desa dalam rangka pelaksanaan keuangan desa dilaksanakan melalui rekening kas desa. Jika desa yang belum memiliki pelayanan perbankan diwilayahnya maka pengaturannya ditetapkan oleh pemerintah kabupaten/kota serta semua penerimaan dan pengeluaran desa harus didukung oleh bukti yang lengkap dan sah.
3. **Penatausahaan**  
Kepala desa dalam melakukan penatausahaan keuangan desa harus menetapkan bendahara desa. Penetapan bendahara desa harus dilakukan sebelum dimulainya tahun anggaran bersangkutan dan berdasarkan keputusan kepala desa. Bendahara adalah perangkat desa yang ditunjuk oleh kepala desa untuk menerima, menyimpan, menyetorkan, menatausahakan, membayar, dan mempertanggungjawabkan keuangan desa dalam rangka pelaksanaan APBDes.
4. **Pelaporan**  
Pelaporan keuangan desa yang dimaksud adalah tahap terakhir dari bentuk pengelolaan keuangan desa. Setelah semua proses telah selesai akan disusun dalam bentuk laporan keuangan dan kemudian akan di laporkan kepada pihak yang bersangkutan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

### **Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka dalam penelitian ini menggunakan berbagai metode dalam pengumpulan data seperti wawancara, penelitian dokumen dan catatan dalam arsip serta penelitian lapangn atau observasi.

### **Setting Lokasi**

Dalam penlitian ini telah ditetapkan lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu pada Kantor Desa Jerowaru sebagai salah satu pemerintah desa yang berada dibawah naungan kecamatan.

### **Keabsahan Data**

Agar data dan hasil wawancara yang dikumpulkan dari tempat penlitian memperoleh keabsahan data, maka dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan yaitu Uji *Credibility* dan Uji *Transferability*.

### **Analisis Data**

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis data model interaktif dari Miles *and* Huberman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) merupakan suatu aplikasi yang ditujukan

kepada pemerintah desa agar digunakan untuk membantu mempermudah dalam pengelolaan keuangan desa dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dan dapat menghasilkan proses yang efektif dan efisien mulai dari tahap perencanaan sampai tahap paling akhir yaitu pelaporan atau pertanggungjawaban.

Peneliti melakukan wawancara, observasi dan mengambil dokumentasi untuk mengetahui bagaimana efektivitas dan efisiensi penerapan aplikasi Siskeudes dalam pengelolaan keuangan di Desa Jerowaru. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Desa Jerowaru menerapkan aplikasi ini mulai tahun 2016 dengan dilakukan bimbingan dan pelatihan terlebih dahulu agar operator yang ditunjuk dapat menjalankan atau mengoperasikan aplikasi ini secara terstruktur dan sesuai dengan prosedur yang ada. Penggunaan aplikasi Siskeudes di Desa Jerowaru sampai saat ini sudah cukup efektif untuk membantu dalam proses pengelolaan keuangan desa yang dapat dilihat dari *output* penggunaan aplikasi ini yaitu dalam proses pelaporan. Dalam proses pelaporan ini, laporan pertanggungjawaban program atau kegiatan dapat dibuat atau dilaporkan secara tepat waktu dengan laporan yang sesuai dengan aturan yang ada. Jika dari awal tahap perencanaan sudah baik dan sesuai dengan apa yang di *input* maka dalam hal pelaporan akhir ini akan didapatkan hasil yang baik dan benar. Namun sebaliknya jika masih ada kesalahan di salah satu tahapannya akan memengaruhi tahapan yang lainnya. Oleh karena itu, dalam menggunakan aplikasi siskeudes harus dilakukan dengan penuh ketelitian dan kesabaran dalam setiap tahapan penginputannya sehingga akan menghasilkan manfaat bagi pengelolaan keuangan desa khususnya di Desa Jerowaru.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan di kantor Desa Jerowaru, bahwa dalam pengelolaan keuangan desa menggunakan aplikasi siskeudes terdapat beberapa tahapan penginputan yaitu:

#### 1. Tahap Perencanaan

Perencanaan dalam pengelolaan keuangan desa merupakan hal yang utama sehingga dapat mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Modul perencanaan Siskeudes digunakan untuk memasukkan data perencanaan desa mulai dari Rencana strategi (Renstra) desa, RPJMDes dan RKPDes (Basori et al., 2016). Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak desa peneliti memperoleh informasi bahwa sebelum melakukan penginputan di tahap perencanaan Pemerintah Desa Jerowaru sudah melakukan musyawarah desa dengan beberapa pihak yang berkepentingan terlebih dahulu melalui Musrembang desa guna mendengarkan aspirasi masyarakat terkait usulan program yang diajukan oleh masyarakat. Setelah dilakukan musyawarah, pemerintah desa akan mereview RPJMDesa bersama tim RKP apabila sudah baik akan dituangkan menjadi RKPDesa setelah itu akan dilakukan penginputan kedalam aplikasi siskeudes mengenai apa saja program yang akan direncanakan dan dianggarkan.

Pada tahap perencanaan ini bendahara desa membuat dokumen RKPDesa menggunakan format manual atau *Microsoft Excel* terlebih dahulu baru menginput ke aplikasi siskeudes. Hal ini karna banyaknya rincian yang harus diisi pada saat penginputan data menggunakan aplikasi siskeudes dapat menghambat dokumen tersebut selesai pada waktu yang telah ditentukan oleh pemerintah kabupaten/kota. Oleh karena itu Pemerintah Desa Jerowaru menyiasati dengan cara membuat dokumen dengan format manual terlebih dahulu agar cepat selesai dan disahkan oleh Kepala Desa, kemudian jika dokumen sudah selesai baru mereka melakukan *input* ulang di aplikasi siskeudes untuk di posting secara online.

#### 2. Tahap Penganggaran

Proses penganggaran akan dilakukan apabila RKP desa sudah ditetapkan. Pada tahap ini akan dilakukan proses penyusunan APB Desa yang disesuaikan dengan RKP

desa. APB Desa merupakan suatu anggaran yang mencakup rencana keuangan tahunan pemerintah desa dimana mencakup program atau kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan kewenangan desa. Setelah proses perencanaan selanjutnya dilakukan proses penganggaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam proses penganggaran ini akan dilakukan penginputan ke aplikasi siskeudes apabila Peraturan Desa terkait APBDesa telah ditetapkan. Pada tahap penganggaran ini, operator akan memasukkan data sesuai dengan apa yang akan dianggarkan dalam rencana program kerja yang sudah disetujui. Proses penginputan dalam tahap penganggaran ini tidak dilakukan secara manual tetapi oleh operator dilakukan penginputan secara langsung di aplikasi siskeudes sesuai dengan dokumen yang akan di *input*. Dengan demikian hal tersebut mengindikasikan bahwa operator sudah paham akan teknis pengoperasian aplikasi siskeudes khususnya pada tahap penganggaran.

### 3. Tahap Penatausahaan

Penatausahaan keuangan desa dilakukan oleh Bendahara Desa dan pelaksana kegiatan dengan menggunakan formulir/dokumen/buku. Bendahara Desa mempunyai kewajiban dalam melakukan pencatatan terhadap seluruh transaksi yang ada berupa penerimaan dan pengeluaran pengajuan Surat Permintaan Pembayaran (SPP), Pencairan dan pertanggungjawaban serta melakukan pencatatan secara sistematis dan kronologis atas transaksi-transaksi keuangan yang terjadi ke dalam aplikasi siskeudes. *Output* utama dari menu ini adalah buku administrasi keuangan desa atau pencatatan terhadap seluruh transaksi yang ada berupa penerimaan dan pengeluaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pada tahap penatausahaan ini sudah dilakukan dengan baik namun masih terdapat kendala dalam penginputan transaksinya. Dalam melakukan penginputan pada tahap ini, dibutuhkan ketelitian karena setiap data yang di *input* harus sesuai untuk setiap bidangnya seperti belanja pemerintahan desa, pembangunan, pemberdayaan dan lain sebagainya. Selain itu bendahara desa juga mengalami kesulitan dalam mengklasifikasikan jenis pajak. Jika ada kesalahan dalam penginputan akan berpengaruh terhadap bagian yang lainnya. Oleh karena itu pada tahap ini lumayan memakan waktu yang lama dan ketelitian dalam penginputan data ke aplikasi siskeudes.

### 4. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan ini, akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas program kerja yang telah dilaksanakan atau anggaran yang telah direalisasikan yang meliputi Laporan Pelaksanaan anggaran APBDes dan Laporan Kekayaan Milik Desa. Menu laporan pembukuan digunakan untuk mencetak laporan keuangan seperti, Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDes dan Belanja Desa per kegiatan, Laporan Realisasi Anggaran Desa Periodik (bulanan dan triwulan).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan aplikasi siskeudes sudah cukup efektif karena di Desa Jerowaru sendiri semua tahapan sudah dilakukan dengan baik sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dengan pihak yang membutuhkan. Dengan adanya aplikasi Siskeudes ini, Pemerintah Desa Jerowaru merasa terbantu karena memudahkan dalam proses pengelolaan keuangan desa sehingga dalam hal pelaporan ini akan dihasilkan laporan keuangan secara otomatis. Jika dari awal tahap perencanaan sudah baik dan sesuai dengan apa yang di *input* maka dalam hal pelaporan akhir ini akan didapatkan hasil yang baik dan benar. Namun sebaliknya jika masih ada kesalahan di salah satu tahapannya akan memengaruhi tahapan yang lainnya. Oleh karena itu, dalam menggunakan aplikasi siskeudes ini harus dilakukan dengan penuh ketelitian dan kesabaran dalam setiap tahapan penginputannya sehingga akan menghasilkan manfaat bagi pengelolaan keuangan desa khususnya di Desa Jerowaru.

### **Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)**

Efektivitas penerapan aplikasi siskeudes di desa Jerowaru sudah dikatakan efektif, hal ini diukur dari:

- 1) Keberhasilan program penerapan aplikasi Siskeudes dilihat dari ketersediaan sumber daya manusia (SDM) dan sarana dan prasarana yang ada di Desa Jerowaru sudah mampu untuk menerapkan aplikasi Siskeudes.
- 2) Keberhasilan sasaran penerapan aplikasi Siskeudes. Aplikasi siskeudes membantu pemerintah Desa Jerowaru dalam meningkatkan pengelolaan keuangan desa menjadi lebih efisien, hal ini dilihat adanya peningkatan kinerja dari pemerintah Desa Jerowaru dari sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi sistem keuangan desa.
- 3) Kepuasan terhadap aplikasi Siskeudes, adanya tingkat kepuasan dari pemerintah Desa Jerowaru dari penerapan aplikasi Siskeudes karna aplikasi ini dirasa sangat membantu pemerintah desa Jerowaru dalam pengelolaan keuangan desa, walaupun aplikasi ini masih memiliki beberapa kekurangan.
- 4) *Input* dan *output* dari aplikasi Siskeudes. Data yang sudah diinput / di *input* kedalam aplikasi siskeudes seperti penjelasan diatas, yaitu berupa data perencanaan, penganggaran, penatausahaan dan pembukuan. Semua itu berisi data kegiatan pelaksanaan program-program yang akan atau telah dilaksanakan oleh pemerintah desa Jerowaru selama 1 (satu) tahun, nantinya akan menjadi *Output* yaitu hasil capaian kerja dari program-program tersebut nantinya akan dibuat laporan-laporan terkait program yang telah dijalankan selama 1 tahun penuh dan laporan-laporan tersebut dibuat dengan aplikasi Siskeudes.

### **Efisiensi Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)**

Efisiensi penerapan aplikasi siskeudes di desa Jerowaru sudah dikatakan efisien, hal ini dilihat dari perbandingan setelah dan sesudah menggunakan aplikasi maka akan di temukan perbedaan yang sangat signifikan; yaitu:

- 1) Sebelum menggunakan Aplikasi Siskeudes masih sering terjadi kesalahan dalam hal penyajian laporan keuangan karena masih menggunakan sistem pencatatan secara manual. Namun setelah menggunakan aplikasi siskeudes tidak di temukan lagi kesalahan pencatatan karena apabila terjadi kesalahan saat pencatatan maka program akan otomatis memperbaiki sesuai dengan yang di inginkan dari pembuatan laporan keuangan tanpa harus kita bersusah payah menyusunnya kembali.
- 2) Sebelum menggunakan Aplikasi siskeudes dalam hal penggunaan waktu terbilang lama karena yang membuat laporan harus membuat dengan penuh kehati-hatian karena kapan kita lalai dalam membuat maka akan timbul kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan. Namun setelah adanya Aplikasi Siskeudes maka tidak membutuhkan waktu yang lama dalam membuat laporan keuangan karena siskeudes sudah berbasis online, menghemat waktu, sangat mudah, cepat dan jauh dari kata kesalahan dalam pelaporan.

### **KESIMPULAN**

Penerapan aplikasi Siskeudes memudahkan perangkat desa Jerowaru dalam melakukan pengelolaan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan secara efektif dan efisien. Siskeudes diterapkan untuk mewujudkan tata kelola keuangan desa yang bersih, tertib, efektif dan efisien serta terwujudnya pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel dan partisipatif. Dengan proses penginputan sekali sesuai dengan transaksi yang ada Siskeudes secara otomatis menghasilkan berbagai laporan yang diperlukan, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya, serta mengurangi potensi kecurangan dan kesalahan. Dengan Siskeudes perangkat desa dapat melakukan tugasnya dengan mudah serta kecepatan waktu dalam

menyelesaikan proses yang ada. Namun dalam penerapan Siskeudes di Kantor Desa Jerowaru terdapat beberapa kendala yaitu terjadinya gangguan internet, *error* nya sistem, dan sukar dalam proses penginputan data yaitu pada tahap penatausahaan.

## **REFERENSI**

- A.Arianto, A. K. (2020). *Efektivitas Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)*. 2, 183–194.
- Acha. (2018). *Tanya Jawab Siskeudes (Sistem Keuangan Desa)*. 12/17/2018. <https://www.keuangandesas.info/2018/12/tanya-jawab-siskeudes-sistem-keuangan-desas.html?m=1>
- Arlan, Agus, S. (2013). *Efektivitas Program Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Ayunan Papan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin*. 2007, 37–44.
- Astuti, E. P. (2019). *Efisiensi Dan Efektivitas Dalam Upayapelayanan Administrasi Akademik Mahasiswa Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Basori, A. A., & Megantoro, Robertus G. Ak., M. M. (2016). *Buku Kerja Aplikasi Sistem Keuangan Desa*.
- BPKP. (2014). *Nota Kesepahaman Antara Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Dengan Kepala Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan*.
- Indrianti, R., Herman, M., & Fibriyanita, F. (2020). *Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Pengelolaan Keuangan Di Desa Kertak Empat*.
- Juardi, M. S. S., Muchlis, M., & Putri, R. A. (2018). *Evaluasi Penggunaan Aplikasi Siskeudes Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa*. 3017, 84–107.
- Lusiono, E. F., & Suharman, S. (2017). Analisis Penerimaan Aplikasi Siskeudes Di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 163. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.535>
- Malahika, Jehan M, Karamoy, Herman, Pusung, R. J. . (2018). *Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Pada Organisasi Pemerintah Desa (Studi Kasus Di Desa Suwaan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)*. 13(4), 578–583.
- Martini, R., Agustin, R., Fairuzdita, A., & Murinda, A. N. (2019). *Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Sistem Keuangan Desa*. 25(2), 69–74.
- Muharsono, & Asyifah, L. (2021). *Efektivitas Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Studi Tentang Aplikasi Pelaporan Keuangan Desa Di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)*. XIV(02), 328–338.
- Negeri, P. M. D. (2018). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa*. 611.
- Putra, M. B. (2019). *Potensi Maladministrasi Pengelolaan Dana Desa*. <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--potensi-maladministrasi--pengelolaan-dana-desas>
- Rahmah, M., & Hayati, R. (2014). *Efektivitas aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes) di desa kambitin kecamatan tanjung kabupaten tabalong*. 3, 1167–1179.
- RI, P. P. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. 1.
- Syam, S. (2020). *Pengaruh Efektifitas Dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur*. 4, 128–152.